



Sosialisasi dan Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan

Yunita Mauliana^{1✉}, Anwar², Mirnanda Cambodia³

^{1,2}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

³Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia

✉Corresponding Address: yunita.mauliana@gmail.com

| <i>Received</i> | <i>Revised</i> | <i>Accepted</i> |
|-----------------|----------------|-----------------|
| 28-03-2025 | 9-05-2025 | 17-05-2025 |

ABSTRAK

Seiring meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Selatan, volume timbulan sampah juga semakin bertambah. Pengelolaan sampah secara terpadu umumnya baru diterapkan di wilayah perkotaan, khususnya di ibu kota Kalianda. Upaya pengurangan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat masih minim dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah mulai dari sumber terkecil, yaitu rumah tangga, serta upaya pengelolaannya. Sosialisasi dilakukan secara door to door di beberapa titik sampel untuk menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah, serta/atau memanfaatkannya kembali dengan konsep *Reduce-Reuse-Recycle* (3R). Selain itu, dilakukan pula diskusi dengan beberapa instansi pemerintah untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Kalianda guna mewujudkan Kabupaten Lampung Selatan yang ramah sampah.

Kata kunci: Pengurangan Sampah; Pengelolaan Sampah; 3R

ABSTRACT

As the population in South Lampung Regency increases, the volume of waste also grows. Integrated waste management is generally implemented only in urban areas, particularly in the capital city of Kalianda. Efforts to reduce waste through community empowerment remain minimal. Therefore, it is necessary to conduct public outreach to raise awareness about reducing household waste and promoting waste management efforts. This socialization was conducted door to door in several sample points, emphasizing the importance of sorting, recycling, and reusing waste through the Reduce-Reuse-Recycle (3R) approach. Additionally, discussions with several government agencies were held to formulate strategies for managing household waste in Kalianda District to realize a waste-friendly South Lampung Regency.

Keywords: Waste Reduction; Waste Management; 3R

PENDAHULUAN

Kecamatan Kalianda merupakan wilayah perkotaan yang menjadi pusat pemerintahan di Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2023, jumlah penduduknya mencapai 98.013 jiwa (Mauliana et al., 2024). Pertumbuhan penduduk yang pesat

diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat telah menyebabkan lonjakan volume sampah yang tidak terkendali (Taufik, 2023). Berbagai jenis sampah, mulai dari organik hingga anorganik, dihasilkan setiap harinya oleh rumah tangga (Putra et al., 2021), fasilitas umum (Harapan, 2017), dan aktivitas komersial (Ruslinda et al., 2021). Sayangnya, sistem pengelolaan sampah di kawasan ini belum sepenuhnya berjalan efektif.

Meskipun telah tersedia 6 unit Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R), operasionalnya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah khususnya yang tidak bisa terurai (Puspitasari et al., 2022) serta kurang mendapat dukungan dana (Arpandi & Aminah, 2023). Sebagian besar sampah rumah tangga masih bercampur tanpa proses pemilahan terlebih dahulu (Kurniawan & Fuaddah, 2024), sehingga menyulitkan proses daur ulang (Marcella, 2025) dan menambah beban pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Natalia et al., 2020). Akibatnya, sampah-sampah tersebut hanya dikumpulkan dan dibuang begitu saja, tanpa melalui proses pengolahan yang memadai.

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks karena rendahnya peran masyarakat dalam mendukung program pemerintah terkait pengelolaan sampah rumah tangga (Cerya & Evanita, 2021), yang merupakan kontributor utama timbulan sampah. Masyarakat belum memiliki kesadaran dan kapasitas yang memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah. Padahal, dengan keterlibatan aktif masyarakat, volume sampah yang masuk ke TPA dapat dikurangi secara signifikan (Widiatmoko et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan warga.

Sebagai solusi, diperlukan kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya. Pendekatan edukatif berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal ini sejalan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh Ananda et al. (2025) yang mana kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan pengolahan sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah serta merumuskan langkah-langkah konkret guna mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan di Kecamatan Kalianda. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memilah sampah sejak dari rumah, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai, dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap sosialisasi kepada masyarakat dan tahap diskusi dengan instansi terkait. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung selama dua hari. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2024, sedangkan

kegiatan diskusi dengan instansi terkait dilaksanakan pada hari Selasa, 2 April 2024. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat respons positif dari masyarakat maupun instansi yang terlibat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap awal diawali dengan persiapan berupa koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Selatan untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi sasaran, serta menyusun materi dan alur kegiatan sosialisasi dan diskusi. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan program.

Tahap sosialisasi dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat di kawasan perumahan yang tersebar di beberapa titik di Kecamatan Kalianda. Metode yang digunakan adalah kunjungan dari rumah ke rumah (*door to door*), guna menjangkau masyarakat secara lebih personal dan efektif. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya, khususnya sampah rumah tangga, serta bagaimana menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan kembali barang bekas, serta upaya daur ulang sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan rumah.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan diskusi dengan beberapa instansi pemerintah yang berperan dalam pengelolaan lingkungan dan perencanaan pembangunan daerah. Diskusi dilaksanakan di Kantor Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan, dan dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup, Badan Riset dan Inovasi Daerah, Bappeda, Dinas Perumahan dan Permukiman, Dinas Kesehatan, serta Kantor Kelurahan. Diskusi difokuskan pada identifikasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, potensi solusi yang dapat dikembangkan, serta strategi kolaboratif lintas sektor untuk mendukung program pengurangan timbulan sampah yang aplikatif dan berkelanjutan di Kecamatan Kalianda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama dua hari memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Kalianda. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 di beberapa titik kawasan perumahan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang aktif berpartisipasi dan berinteraksi selama proses sosialisasi berlangsung. Pendampingan oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Selatan turut memperkuat efektivitas kegiatan ini.

Metode sosialisasi *door to door* yang diterapkan memungkinkan tim pengabdian menyampaikan informasi secara personal dan mendalam kepada masyarakat. Komunikasi dua arah ini membuka ruang bagi warga untuk bertanya dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan tersebut sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang urgensi pengurangan sampah.



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Dalam sosialisasi, masyarakat diberikan penjelasan detail mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengurangan sampah (*reduce*) diartikan sebagai upaya meminimalkan penggunaan produk sekali pakai seperti kantong plastik dan kemasan makanan sekali pakai. Masyarakat dihimbau untuk mengganti produk tersebut dengan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan berulang kali.



Gambar 3. Sosialisasi Kepada Penjual Warung Sembako

Pemanfaatan kembali barang bekas (*reuse*) menjadi strategi kedua yang ditekankan, dengan contoh-contoh sederhana seperti Botol plastik daur ulang dapat diubah menjadi wadah untuk berbagai produk, seperti wadah makanan, tempat pensil, dan wadah penyimpanan (Supriyati et al., 2024) atau kertas bekas untuk catatan memo (Rahmi et al., 2022). Daur ulang (*recycle*) juga dijelaskan sebagai proses pengolahan sampah agar dapat menjadi bahan baku produk baru, yang secara

ekonomi dapat meningkatkan nilai sampah sekaligus mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.

Keesokan harinya, pada tanggal 2 April 2024, dilakukan diskusi bersama beberapa instansi pemerintah yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan daerah. Diskusi yang diadakan di Kantor Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan ini melibatkan perwakilan Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas Perumahan dan Permukiman, Dinas Kesehatan, dan Kantor Kelurahan. Pertemuan ini bertujuan menggali solusi yang aplikatif untuk mengelola sampah rumah tangga secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil diskusi mengungkap bahwa sampah organik mendominasi timbulan sampah di Kecamatan Kalianda. Hal ini sama seperti yang terjadi di daerah lainnya seperti Bandung (Yustiani et al., 2019), Gorontalo (Harun & Ilham, 2023), Gresik (Harun & Ilham, 2023), dan kabupaten/kota lainnya di Indonesia. Selama ini, sampah organik hanya dikumpulkan dan langsung dibuang ke TPA tanpa pengolahan lebih lanjut, yang berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan gas rumah kaca. Oleh karena itu, pengomposan diidentifikasi sebagai metode pengolahan yang paling sesuai dan mudah diterapkan mengingat bahan bakunya yang mudah diperoleh dari sisa sayur, buah, dan daun kering.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi

Alternatif lain yang juga diusulkan adalah pembuatan eco enzyme, yang merupakan hasil fermentasi sampah organik dengan gula dan air. Produk ini memiliki manfaat multifungsi sebagai pupuk cair, pembersih rumah tangga, dan pestisida nabati. Selain itu, pemanfaatan sampah organik sebagai pakan ternak dan bahan bakar biogas juga dibahas sebagai potensi pengelolaan sampah yang dapat menambah nilai ekonomis.

Untuk sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, diskusi menekankan pentingnya pemilahan sejak dari rumah. Kegiatan pemilahan ini harus didukung dengan penyediaan fasilitas tempat sampah khusus dan jadwal pengangkutan yang teratur berdasarkan jenis sampah. Pelibatan kelompok masyarakat seperti ibu PKK dan Karang Taruna dalam pengelolaan dan pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang diusulkan, sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sampah.

Sebagai penutup, tim pengabdian menekankan perlunya pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat dan pengawasan secara rutin. Kegiatan monitoring dan evaluasi dianggap vital untuk memastikan program berjalan efektif dan dapat memberikan dampak positif jangka panjang. Rekomendasi ini juga mencakup kolaborasi lintas sektor agar pengelolaan sampah di Kecamatan Kalianda dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat maupun instansi pemerintah terkait. Sosialisasi yang dilakukan secara *door to door* terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran rumah tangga dalam pengurangan timbulan sampah. Masyarakat mulai memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilah sampah, memanfaatkan kembali barang bekas, dan mendaur ulang sampah rumah tangga.

Diskusi bersama instansi pemerintah juga berjalan dengan aktif dan produktif. Beberapa strategi pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat diterapkan di Kecamatan Kalianda berhasil dirumuskan, antara lain pengomposan sampah organik, pemanfaatan eco enzyme, pemilahan sampah anorganik, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan daur ulang dan kerajinan dari barang bekas. Upaya ini merupakan langkah konkret menuju terwujudnya Kabupaten Lampung Selatan yang ramah lingkungan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pemerintah daerah menyusun kebijakan strategis yang mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kalianda. Diperlukan sinergi lintas sektor, kolaborasi dengan kelompok masyarakat, serta program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keterlibatan aktif warga. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan guna menjamin bahwa standar, prosedur, dan sistem pengelolaan sampah telah dijalankan dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup, Badan Riset dan Inovasi Daerah, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Dinas Perumahan dan Permukiman, Dinas Kesehatan, Pegawai Kelurahan dan beberapa dinas terkait lainnya di lingkungan pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan beserta jajaran serta masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. T. D., Baskara, K. H., Azgya, S. R., Nurihzany, N., Milani, R. S., Dyanta, N., Rahmafitria, F., & Natawiguna, H. (2025). Analisis Pencemaran dan Pengelolaan Sampah Tanah Lot: Kondisi Aktual dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kajian*

Pariwisata, 7(1), 9–20.

- Arpandi, A., & Aminah, S. (2023). Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4750–4755.
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136–144.
- Harapan, T. K. (2017). Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 88–98.
- Harun, E. hasan, & Ilham, J. (2023). Analisis Potensi Sampah Organik Pasar Sentral Kota Gorontalo sebagai Bahan Baku Energi Biogas. *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika*, 11(1), 113.
- Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 112–122.
- Marcella, I. (2025). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Rumah Tangga. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 10.
- Mauliana, Y., Cambodia, M., Apriyanto, A., Anwar, A., & Habibi, L. (2024). Analisis Komposisi dan Potensi Reduksi Sampah Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan). *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 9(2), 304–314.
- Natalia, L., Lisafitri, Y., & Alam, F. C. (2020). Perencanaan Desain Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. *Jurnal SEMESTA*, 2(1), 17–27.
- Puspitasari, D. R., Kinanjalu, G. G. D. L., Putra, R. A., Wicaksono, I. F., Purba, J. B., Jati, E. N., Sitorus, M., Primanda, I. B., Prihatin, N. A., & Riyadi, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pedukuhan Potorono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 68–76.
- Putra, I. M. O. D., Sugiarta, I. N. G., & Suryani, L. P. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86–91.
- Rahmi, S., Darmayanti, Y., Novianti, N., Putri, D., Suryadimal, Helmi, S., Muthmainnah, A., & Khairul, N. (2022). Pelatihan Pemilahan Sampah dan Akuntansi Bank Sampah Pada Petugas Kebersihan Universitas Bung Hatta (Persiapan Pendirian Bank Sampah UBH). *Jurnal IRIS*, 2(2), 45–57.
- Ruslinda, Y., Asyura, I. K., & Aziz, R. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Regional Kota Payakumbuh. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(4).
- Supriyati, S., Widya, A. R., Windyatri, H., Efendi, R., & Riandani, A. P. (2024). Berkreasi

dengan Memanfaatkan Kemasan Bekas Menjadi Produk Bernilai Tambah. *Madaniya*, 5(3), 999–1006.

Taufik, M. (2023). Gambaran Permasalahan Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Kaitannya dengan SDGs. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.

Widiatmoko, S. A., Zahra, A. T., & Permana, K. N. (2024). Penerapan Konsep Zero Waste Dalam Perspektif Hukum Lingkungan: Tantangan dan Prospek Masa Depan di Indonesia. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 307–320.

Yustiani, Y. M., Rochaeni, A., & Aulia, E. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah di Desa Babakan Kabupaten Bandung. *EnviroScienteeae*, 15(1), 121–126.